

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN 1
LABUHAN RATU PASAR**

(Skripsi)

Oleh

WAYAN ARDANINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 1 LABUHAN RATU PASAR

Oleh

WAYAN ARDANINGSIH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur efektivitas pengaruh penerapan metode inkuiri, dan soal tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,96 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 77,92 meningkat 23,96. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,52, sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,30, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,22. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar yang berarti H_a diterima.

Kata kunci: hasil belajar, PKn, metode inkuiri.

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SDN 1 LABUHAN RATU PASAR**

Oleh

WAYAN ARDANINGSIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA
KELAS V SDN 1 LABUHAN RATU PASAR**

Nama Mahasiswa : *Wayan Ardaningsih*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053138

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M. Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dra. Sarengat M. Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

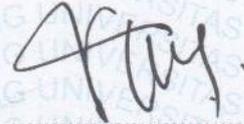
Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

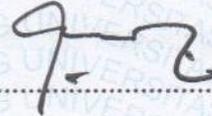
Ketua

: Dra. Nelly Astuti, M. Pd.



Sekretaris

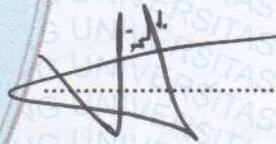
: Drs. Sarengat, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dra. Yulina H, M.Pd.I.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wayan Ardaningsih
NPM : 1413053138
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2018

Yang membuat Pernyataan



Wayan Ardaningsih

NPM 1413053138

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wayan Ardaningsih, dilahirkan di Labuhan Ratu Pasar, Kec. Sungkai selatan, Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung, pada tanggal 13 Agustus 1996. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Made Bukti dan Ibu Nyoman Sukreni

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Labuhan Ratu Pasar, Kec. Sungkai selatan, Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sungkai Selatan, Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kotabumi, Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung lulus pada tahun 2014.

Juli 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau jalur undangan (SNMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Jagaraga. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jagaraga, Kecamatan Sukau , Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

**“Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil.
Berusaha keras adalah kemenangan besar”**

--- Mahatma Gandhi ---

**“Cobalah untuk tidak menjadi orang sukses, tapi lebih baik coba
menjadi orang yang bernilai”**

--- Arbert Einstein ---

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunianya kepada ku

Karya ini kupersembahkan sebagai rasa syukur dan tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada :

Bapak **Made Bukti** dan Ibu **Nyoman Sukreni** telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mencurahkan kasih sayang serta perhatiannya demi kebahagiaan dan keberhasilanku.

Adik ku **Nengah Arnawa** yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doanya untukku.

Keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dukungan dan semangat untuk keberhasilanku, agar kelak dapat berbuat yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri kita dan orang lain.

Almamaterku “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), hanya dengan karunia beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di FKIP Universitas Lampung.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan dalam penulisan ini hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat terlewati dengan baik, oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung .
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung..

4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B, Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan membantu peneliti menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Penguji Ketua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Penguji Sekretaris yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat
7. Ibu Dra. Yulina H, M. Pd.I. Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Hodijah, S. Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Labuhan Ratu Pasar serta Dewan Guru yang telah memberi izin dan membantu melaksanakan penelitian ini.
10. Ibu Yuhanawati, S. Pd. dan Bapak Akuan, S. Pd. Wali Kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar yang telah memberi izin dan membantu melaksanakan penelitian ini.
11. Siswa-siswi SDN 1 Labuhan Ratu Pasar terkhusus kelas V yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.

13. Sahabatku Silvi, Tete, Putu, Nita, Big dan Kadek Setiawan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu menemani dalam suka maupun duka, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
14. Sahabat seperjuangan “Wani Perih *Squad*” dalam menulis skripsi: Deri, Silvi, Hanifah, Sunita, Suci, Agin, Ani, Milla, Fitri, Enggal, Chandra, Ayu yang selalu memberikan semangat dan telah menyelesaikan seminar dari awal hingga akhir.
15. Alumni PGSD Universitas Lampung, yang selalu menjadi tempat bertanya peneliti dari segala kesulitan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini: Mbak Komang, Mbak Melsa, Mbak Made, Mbak Setia, Mbak Fitri.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Maret 2018
Peneliti

Wayan Ardaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
A. KAJIAN PUSTAKA	
1. Metode Pembelajaran	9
a. Pengertian Pembelajaran	9
b. Pengertian Metode	10
c. Macam-macam Metode Pembelajaran PKn.....	11
d. Metode Inkuiri.....	12
e. Ciri – ciri Pembelajaran Inkuiri.....	14
f. Prinsip Metode Inkuiri	17
g. Langkah – langkah Metode Inkuiri	18
h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri.....	21
i. Metode Mengajar Kelas kontrol.....	23
2. Belajar dan Hasil Belajar	
a. Pengertian Belajar	32
b. Pengertian Hasil Belajar	33
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	34
a. Pengertian PKn.....	34
b. Tujuan PKn	35
c. Materi PKn di SD	36

	Halaman
4. Penelitian yang Relevan	37
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis Penelitian	39
 III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian	42
C. <i>Setting</i> Penelitian	43
1. Waktu dan Tempat Penelitian	43
a. Waktu Penelitian	43
b. Tempat Penelitian.....	43
c. Subjek Penelitian.....	44
2. Populasi dan Sampel	44
a. Populasi.....	44
b. Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	45
1. Variabel Penelitian	45
2. Definisi Operasional Variabel	46
a. Hasil Belajar PKn	46
b. Metode Inkuiri.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Wawancara	48
2. Dokumentasi	48
3. Angket	49
4. Tes	49
F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data.....	50
1. Penyusunan Kisi – kisi Soal Tes	50
2. Uji Coba InstrumenTes	51
3. Uji Validitas	52
4. Uji Reliabelitas.....	53
G. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	54
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	54
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual.....	54
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	55
c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.....	55
d. Angket Respon Siswa.....	55
2. Uji Persyaratan Analisis Data	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Homogenitas	57
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	58
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
1. Visi dan Misi	61

a. Visi	61
b. Misi.....	61
2. Sarana dan Prasarana.....	62
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	63
B. Pelaksanaan Penelitian.....	64
1. Persiapan Penelitian	64
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	64
3. Pelaksanaan Penelitian	68
4. Pengambilan Data Penelitian	69
C. Deskripsi Data Penelitian.....	69
D. Analisis Data Penelitian.....	70
1. Hasil Analisis Kognitif Siswa	70
2. Angket Pengaruh Penerapan Metode inkuiri	73
E. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	74
1. Hasil Uji Normalitas.....	74
2. Uji Homogenitas	75
3. Uji Hipotesis.....	77
F. Pembahasan.....	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> semester ganjil kelas mata pelajaran PKn Kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar	4
2. Materi PKn Kelas V semester II	36
3. Kisi-kisi instrumen angket	49
4. Kisi-kisi instrumen penelitian	51
5. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	52
6. Koefisien Reliabilitas	54
7. Data guru dan staf SDN 1 Labuhan Ratu Pasar	63
8. Hasil analisis validitas butir soal tes	67
9. Data rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
10. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	70
11. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	71
12. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	73
13. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	39
2. Desain eksperimen	41
3. Denah SDN 1 Labuhan Ratu Pasar	62
4. Data nilai rata-rata <i>pretest posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	72
5. Diagram nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	90
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	91
3. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	92
4. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas VA	93
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas VB.....	94
6. Surat Keterangan Penelitian	95
7. Surat Keterangan dari Fakultas.....	96
8. Data Dokumentasi Nilai Hasil Belajar PKn Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas VA dan VB SDN Labuhan Ratu Pasar	97
9. Pemetaan SK dan KD	99
10. Silabus Pembelajaran	102
11. RPP Kelas Eksperimen	105
12. RPP Kelas Kontrol	109
13. Perhitungan Uji Validitas dan Realibilitas Soal	114
14. Angket Respon Siswa terhadap Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri	122
15. Soal <i>Pretest</i>	124
16. Soal <i>Posttest</i>	128
17. Kunci Jawaban.....	132
18. Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Eksperimen.....	133
19. Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Kontrol	134
20. Data Variable X (Pengaruh Penerapan <i>metode inkuiri</i>)	135
21. Nilai angket Repon Siswa.....	136
22. Perhitungan Uji Normalitas	137
23. Perhitungan Uji Homogenitas	152
24. Perhitungan Uji Hipotesis.....	155
25. Table nilai-nilai r	160
26. Table luas di bawah lengkungan kurve normal dari 0-Z.....	161

Lampiran	Halaman
27. Nilai-Nilai Chi Kuadrat	162
28. Table Distribusi F	163
29. Table Nilai-Nilai dalam Distribusi T	166
30. Dokumentasi	168

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkin untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Usaha mengembangkan potensi-potensi siswa di atas, perlu dikembangkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dalam proses pembelajaran guru harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dipertimbangkan, karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Selain guru, siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan menghasilkan hubungan timbal balik yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan kondusif guru perlu memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang berlakusaatini salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Kurikulum KTSP di Sekolah Dasar (SD) pada proses pembelajarannya menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Adapun komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Mata pelajaran yang diajarkan tersebut, terdapat mata pelajaran PKn yang merupakan mata pelajaran yang penting di berikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan tinggi.

Susanto (2013: 225) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. PKn merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk warga negara yang baik, matapelajaran PKn dapat dipergunakan untuk membentuk karakter serta untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud.

Fitriyani (2016:1) menyatakan proses pembelajaran PKn kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Mangkoespoetra (2009:1) dalam artikelnya yang berjudul model pembelajaran portofolio. Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga muncul di SDN 1 Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 7 dan 9 Oktober 2017, hasil observasi peneliti melihat terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi dalam proses pembelajaran hanya satu arah, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif, proses pembelajaran terpaku pada buku (*text book*), berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi guru belum menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa jenuh dan bosan disebabkan oleh proses pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68, hal itu dapat dilihat pada hasil dokumentasi peneliti berikut ini.

Tabel 1 Nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar

Kelas	Jumlah Siswa (orang)	MTK		IPA		IPS		PKn		Bahasa Indonesia	
		<65	≥65	<68	≥68	<70	≥70	<68	≥68	<70	≥70
IVA	24	6	18	11	13	15	9	20	4	9	15
IVB	22	10	12	8	14	18	4	17	5	8	7
Siswa	46	16	30	19	17	23	13	37	9	17	12
Persentase		35%	65%	41%	37%	50%	28%	80%	20%	37%	26%

(Sumber: dokumen wali kelas VA dan VB SDN 1 Labuhan Ratu Pasar)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar hasil belajar PKn siswa kelas V hanya 9 siswa atau 23% dari jumlah keseluruhan 46 siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu, 68. Hasil pencapaian ketuntasan pelajaran PKn tersebut

juga lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (IPA, IPS, MTK, B. Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan diatas, perlu adanya tindak lanjut dan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Salah satu solusi yang harus dilakukan adalah merubah cara pandang siswa terhadap mata pelajaran PKn yang membosankan menjadi menyenangkan dengan cara penerapan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran memiliki variasi dan tidak monoton.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inkuiri. Sanjaya (2006: 194) Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipercayakan. Metode inkuiri ini menggunakan langkah-langkah ilmiah dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik kesimpulan.

Langkah-langkah metode inkuiri tersebut yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran inilah yang diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Inkuiri lebih menekankan pada keaktifan siswa dengan melakukan aktivitas mencari dan menyelidiki secara langsung. Sedangkan metode

konvensional, seperti ceramah bervariasi justru menghambat keaktifan siswa karena siswa hanya menerima materi dari kegiatan ceramah oleh guru

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bahwa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran PKn, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar PKn kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran didominasi oleh guru (satu arah).
2. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*).
3. Guru belum menggunakan metode inkuiri.
4. Kegiatan belajar mengajar belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan
5. Banyak siswa mendapat hasil belajar kurang dari KKM yaitu 68.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pada metode inkuiri dan hasil belajar PKn kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar”.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “ mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar”.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Meningkakan hasil belajar mata pelajaran PKn melalui penerapan metode inkuiri.

2. Guru

Meningkatkan kualitas mengajar guru, serta memperluas pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran yang mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, serta meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran, dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan metode pembelajaran inkuiri, serta meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

5. Peneliti Lanjutan

Menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan dapat diteliti dengan variabel lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Jenis penelitian adalah eksperimen.
2. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Labuhan Ratu pasar yang beralamatkan di Desa Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar dengan jumlah 46 siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Objek dari penelitian ini metode inkuiri dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 labuhan Ratu Pasar.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan April semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar yang secara instruksional dilakukan guru. Menurut Susanto (2013: 19) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Trianto (2009: 17) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut pendapat dari ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengalami proses belajar secara aktif dan bermakna, melalui kegiatan interaksi antara guru atau sumber belajar dengan siswa. Guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode.

b. Pengertian Metode

Tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah agar siswa memiliki pengetahuan, tingkah laku serta kerampilan yang baik sebagai bekal setelah selesai menempuh pendidikan. Setiap pengajar dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pembelajaran. Pendidik tentu mempunyai acuan-acuan yang telah disusun secara sistematis agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Cara yang digunakan guru dalam mengajar agar proses transfer ilmu dapat berjalan baik sehingga siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran disebut metode mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Azis Wahab (2008: 83) metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif.

Mendukung pendapat tersebut, Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Anita (2008: 4.3) metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan, metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode digunakan sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Macam-macam metode pembelajaran Pkn di SD

Menurut Winataputra, dkk (2007: 5.52) dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih dalam pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Depdiknas (2003:49) menyebutkan sebagai berikut: pembelajaran PKn merupakan proses dan upaya dengan menggunakan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara. Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan:

- a. Metode kooperatif
- b. Metode penemuan
- c. Metode inkuiri
- d. Metode eksploratif
- e. Metode berfikir kritis
- f. Metode pemecahan masalah

d. Metode Inkuiri

1) Pengertian Inkuiri

Inkuiri dalam bahasa Indonesia berarti penyelidikan atau pencarian.

Definisi inkuiri menurut Sanjaya (2006:194) Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipercayakan. Pendapat lain oleh Hanafiah & Sujana (dalam Wardoyo, 2013:66)

mengatakan bahwa inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

National Science Education Standards /NSES (dalam Siatava 2013: 85-86) :

mendefinisikan arti inkuiri adalah sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi Observasi, Membuat pertanyaan dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, Merencanakan investigasi, Memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, Menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengomunikasikan hasil.

Berdasarkan beberapa pengertian inkuiri tersebut, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan

berpikir kritis dan logis. Alasan penggunaan metode inkuiri adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

2) Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri ditandai adanya keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan. Metode ini mengupayakan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Gilstrap (dalam Supriatna dkk., 2007: 138) mengungkapkan metode inkuiri merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Menurut Hernawan dkk. (2007: 08) metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini kemampuan guru untuk

memberikan stimulus (rangsangan) terhadap pemecahan suatu masalah sangat dibutuhkan.

Menurut Yulianto (dalam Nurhayati 2016:5), “Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dan memecahkan masalah”.

Menurut beberapa teori ahli yang telah dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, proses berpikir kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan, oleh karena itu peran guru untuk memberikan stimulus atau rangsangan sangat dibutuhkan.

e. Ciri – ciri Pembelajaran Inkuiri

Menurut Majid (2014: 173-174) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:

Pertama, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Senada dengan Majid, menurut Hernawan dkk. (2007: 108) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri diantaranya:

Pertama, inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari proses mental.

Asep, dkk (2007: 108-10) mengemukakan terdapat tiga ciri-ciri metode pembelajaran inkuiri, diantaranya :

Pertama, pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Guru dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

Ketiga, tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk

menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala siswa bisa menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Jika hanya menguasai pelajaran kemampuan berpikir secara optimal belum tentu dapat dikembangkan. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala siswa bisa menguasai materi pelajaran. Metode pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*), dikatakan demikian sebab dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki ciri – ciri yang membedakannya dengan metode lainnya. Ciri – ciri pembelajaran inkuiri antara lain yaitu proses aktifitas siswa secara maksimal, menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

f. Prinsip Metode Inkuiri

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran. Menurut Majid (2014: 174-175) adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
- 2) Prinsip Interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara dengan lingkungan.
- 3) Prinsip Bertanya
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai penanya.
- 4) Prinsip Belajar untuk Berpikir
Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- 5) Prinsip Keterbukaan
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Hernawan dkk (2007: 108-109) pun menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual.
Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
- 2) Prinsip interaksi.
Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan
- 3) Prinsip bertanya.
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai penanya.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir.
Belajar bukan hanya untuk mengingat fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

- 5) Prinsip keterbukaan.
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inkuiri adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, serta siswa pun mendapatkan makna yang lebih dari tiap pembelajaran yang dia lakukan karena siswa sendirilah yang menemukan jawaban atas suatu permasalahan, dan siswa pun akan merasa lebih percaya diri apabila berhasil mengungkapkan dan menemukan sesuatu dalam belajar.

g. Langkah – langkah Metode Inkuiri

Majid (2014: 175-177) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- 2) Merumuskan Masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

- 3) Merumuskan Hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan Data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- 5) Menguji Hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.
- 6) Merumuskan Kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Sanjaya (2006 : 201) secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.
3. Mengajukan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.
4. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.
5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Langkah-langkah Metode Inkuiri yang harus diperhatikan dalam metode inkuiri menurut Hanafiah (2009:78)

(a) mengidentifikasi kebutuhan siswa, (b) seleksi pendahulu terhadap konsep yang akan dipelajari, (c) seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, (d) menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik, (e) mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, (f) mempersiapkan setting kelas, (g) mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, (h) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, (i) menganalisis sendiri atas data temuan, (j) merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik, (k) memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan, dan (l) memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dari generalisasi atas hasil temuannya.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti mengadopsi langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Majid, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Majid karena langkah-langkah tersebut lebih jelas dan sederhana sehingga lebih mudah untuk proses pembelajaran di sekolah dasar.

h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, berikut kelebihan dan kekurangan metode inkuiri menurut Majid (2014: 178-179) keunggulan metode inkuiri diantaranya:

- 1) Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kelemahan, menurut Majid (2014: 178) kelemahan metode inkuiri diantaranya:

- 1) Jika metode ini digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri

Menurut Sanjaya (2006: 208) bahwa model inkuiri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya :

a) Kelebihan Metode Inkuiri

1. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
2. Model inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.
4. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b) Kekurangan Metode Inkuiri

1. Jika model inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Keunggulan metode inkuiri menurut Hanafiah (2009:78) adalah

sebagai berikut:

- (a) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif,
- (b) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya,
- (c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi,
- (d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, dan

(e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kelemahan metode inkuiri menurut Hanafiah (2009:79) antara lain:

(a) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, (b) keadaan kelas kenyataannya gemuk jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan, (c) guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inkuiri ini akan mengecewakan, dan (d) ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode inkuiri dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Sedangkan kekurangan dalam metode inkuiri dapat lebih diupayakan memperbaiki atau diminimalisir agar apa yang sudah menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

i. Metode Pembelajaran Kelas Kontrol

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Sudjana (2005: 77) metode ceramah adalah penyampaian pembelajaran secara lisan. Pendapat lain metode ceramah menurut Hamdayama (2014: 28) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena

sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Sanjaya (2008: 145) yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan metode ceramah merupakan metode tradisional sebagai cara menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa secara lisan. Metode ceramah juga merupakan implementasi strategi ekspositori. Metode ceramah ini merupakan metode yang lebih banyak dipakai sejak dulu dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi.

- **Kelebihan Metode Ceramah**

Sebagai suatu metode pembelajaran metode ceramah memiliki kelebihan. Menurut Hamdayama (2014: 169) kelebihan dari metode ceramah yaitu:

- a) Guru mudah menguasai kelas karena guru menyampaikan informasi dan materi secara langsung dengan tatap muka langsung dengan siswa.
- b) Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya karena waktu materi dapat diatur oleh guru secara langsung, materi dan waktu pelajaran sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.
- c) Mudah dilaksanakan.

- d) Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar, bisa juga dengan menggunakan media sound sistem sehingga suara guru yang sedang menerangkan bisa terdengar lebih keras dengan jangkauan suara lebih jauh.
- e) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Djamarah dan Zain (2013: 97) kelebihan metode ceramah yakni sebagai berikut.

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan metode ceramah meliputi: (1) guru mudah menguasai kelas, (2) metode yang paling ekonomis dari segi waktu, biaya, dan pelaksanaannya, dan (3) guru mudah menerangkan pelajarannya dengan baik. Dalam memberikan suatu ceramah harus disampaikan dengan suara yang nyaring, jika digunakan dengan tepat maka dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang

- **Kelemahan Metode Ceramah**

Selain memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Hamdayama (2014: 169) kelemahandari metode ceramah adalah:

- a) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b) Siswa yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan siswa yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- c) Bila terlalu lama membosankan.

- d) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa.
- e) Menyebabkan siswa pasif

Djamarah dan Zain (2013: 97-98) kelemahan metode ceramah yakni sebagai berikut.

- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari metode ceramah meliputi: (1) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme, (2) siswa yang visual menjadi rugi dan yang auditif dapat lebih besar menerimanya, (3) siswa cepat bosan bila selalu digunakan dan terlalu lama menggunakannya, dan (4) siswa menjadi pasif. Jadi, untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah, maka disamping memanfaatkan keunggulannya, juga diupayakan mengatasi kelemahan

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab tercakup dalam metode ceramah dilaksanakan oleh guru. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Menurut Hamdayama (2014: 107) metode tanya jawab adalah cara

penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab menurut Sudjana (2005: 78) merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat lalu lintas dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Siswa bertanya guru menjawab atau sebaliknya, guru bertanya siswa menjawab.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah pada saat siswa bertanya dan guru menjawab atau sebaliknya guru bertanya siswa menjawab.

- **Kelebihan Metode Tanya Jawab**

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode tanya jawab memiliki kelebihan. Menurut Hamdayama (2014: 109)

kelebihan dari metode tanya jawab yaitu:

- a) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- b) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.
- c) Akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi.

Djamarah dan Zain (2013: 95) menyatakan kelebihan metode tanya jawab yakni sebagai berikut.

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dari metode tanya jawab meliputi: (1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, (2) melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya, dan (3) membawa kelas ke dalam suasana diskusi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan kebenaran dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

- **Kelemahan Metode Tanya Jawab**

Selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelemahan. Hamdayama (2014: 109) menyampaikan kelemahan dari metode tanya jawab adalah:

- a) Siswa sering merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengantingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tigaorang.

- d) Pembicaraan sering menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan.

Walaupun metode tanya jawab memiliki kelemahan, tetapi metode ini dapat dipergunakan di dalam proses belajar mengajar, karena tidak ada satu metode dalam pendidikan yang tidak luput dari kekurangan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari metode tanya jawab meliputi: (1) siswa merasa takut, (2) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir

3. Metode Pemberian Tugas

Metode yang biasa digunakan guru saat mengajar pada penelitian ini adalah metode penugasan. Hamdayama (2014: 183) mengemukakan bahwa metode penugasan merupakan penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 85) metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode penugasan adalah metode penyajian bahan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode

penugasan bisa dilakukan di dalam kelas sebagai latihan atau untuk tugas individu.

- **Kelebihan Metode Penugasan**

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode penugasan memiliki kelebihan-kelebihan. Menurut Hamdayama (2014: 187) menyampaikan kelebihan dari metode penugasan adalah:

- a) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
- b) Melatih daya ingat dan hasil belajar siswa.
- c) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri siswa dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
- d) Mengembangkan kreativitas siswa.
- e) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pengetahuan yang diperoleh siswa baik dari hasil belajar, hasil eksperimen, atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 87) kelebihan metode penugasan yakni sebagai berikut.

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual dan kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dari metode penugasan meliputi: (1) merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual dan kelompok, (2) mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, (3) mengembangkan kreativitas siswa, dan (4) meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penugasan akan lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada

waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan kehidupan kelak.

- **Kelemahan Metode Penugasan**

Selain memiliki kelebihan, metode penugasan juga memiliki beberapa kelemahan. Hamdayama (2014: 187) mengemukakan kelemahan dari metode penugasan yaitu:

- a) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- d) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 87) kelemahan metode penugasan yakni sebagai berikut.

- a) Siswa sulit untuk dikontrol, apakah benar siswa yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari metode penugasan meliputi: (1) siswa sulit untuk dikontrol, (2) terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan, (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, dan (4)

sulit mengukur keberhasilan belajar siswa. Metode penugasan menuntut tanggungjawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpanbalik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa.

2. Belajar dan Hasil belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam pendidikan belajar merupakan hal yang paling penting. Melalui proses belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan individu dan lingkungannya. Menurut Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Hamalik (2013: 27) menjelaskan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Slavin dalam (Trianto 2009: 16) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Siswa akan memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui pengukuran, hasil dari pengukuran akan terlihat sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Pendapat lainnya oleh Purwanto (2014: 44-45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa sebagai akibat perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Penelitian ini peneliti fokuskan pada aspek kognitif.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Warga negara yang baik adalah warga negara yang taat kepada hukum, tanggung jawab, cinta tanah air, sopan, santun, ramah tamah serta sadar akan hak maupun kewajiban serta melaksanakannya tanpa paksaan dari pihak mana pun. Hal ini diajarkan kepada siswa melalui pelajaran PKn di sekolah.

Winataputra (2014: 1.23) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian menurut Susanto (2013: 225) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Azra dalam Susanto (2013: 226) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan,

konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan matapelajaran yang menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta sadar akan hak dan kewajiban pendidikan kewarganegaraan juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas dan terampil dan berkarakter yang diamanatkan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang tua.

Sedangkan Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sehingga kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di SD agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sehingga kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Materi PKn Kelas V Semester II Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan

Tabel 2. Materi PKn Kelas V Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Sumber: *Permendikbud No. 22 Tahun 2006 hal 114 tentang Standar Isi*

4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Nuraini (2012) dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Cepit Sewon Bantul tahun ajaran 2011/2012, Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar post-test siswa pada kelas eksperimen adalah 80,73 lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol 72,90. Standar deviasi dan *range* kelompok eksperimen lebih kecil dibanding kelompok kontrol. Standar deviasi dan *range* kelompok eksperimen adalah 6,7 dan 23,3, sedangkan standar deviasi dan *range* untuk kelompok kontrol adalah 9,7 dan 33,4.
2. Hasil penelitian Pratiwi (2016) dapat disimpulkan terdapat ada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn SD Prambanan 1, hal itu dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen adalah 80,73 dan kelas kontrol adalah 72,90. Hasil T-Tes menunjukkan bahwa nilai $t = 2,168$.

Penelitian di atas dapat dijadikan tolak ukur dan pembandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat kesamaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Persamaan pada instrumen penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan antara

kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada subjek penelitian yang dilibatkan, variabel penelitian, maupun indikator-indikator instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2014: 60) kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar yang diterapkan guru kurang mengoptimalkan potensi siswa. Betapa baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual dan bakat, tetapi apabila metode pembelajaran kurang tepat atau kurang divariasikan oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antarvariabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = metode *inkuiri*

Y = Hasil Belajar PKn

→ = Pengaruh

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2014: 64). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu pasar.

III. METODE PENELITIAN

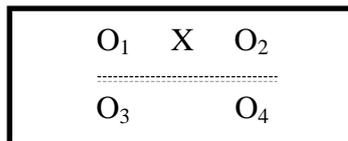
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal (sebab akibat) dari satu atau lebih variabel terikat dengan manipulasi atau diberi perlakuan pada variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dalam analisisnya menggunakan teknik-teknik statistika. Sugiyono (2014: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode inkuiri sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Menurut Sugiyono (2014:79) desain dalam penelitian *non-equivalent control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan metode pembelajaran Inkuiri

Pemberian *pretest* sebelum memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan menjadi dasar adanya perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai pada kelompok eksperimen O₂ – O₁ sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y₁ = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan metode pembelajaran inkuiri

Y₂ = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan. Kemudian *gain score* tersebut dianalisis menggunakan t_{test}

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan seorang peneliti secara teratur dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA dan VB SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas VA dan VB SDN 1 Labuhan Ratu Pasar yaitu kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VA sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa metode inkuiri.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen pengumpul data.
4. Menguji coba instrumen tes pada kelas yang bukan subjek penelitian yaitu kelas V SDN 1 Gunung Labuhan Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.
5. Menganalisis data hasil uji coba apakah instrument valid dan reliabel untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
6. Memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu pasar
7. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.

8. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa metode inkuiri dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya.
9. Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar
10. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
11. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan Ms. Excel.
12. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, pada bulan Oktober sampai dengan April 2018 .

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Labuhan Ratu Pasar beralamatkan di desa Labuhan Ratu Pasar, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar dengan jumlah 46 siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Sugiyono (2014: 81). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Pemilihan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak

(random). Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 85) *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas VB (kontrol), 24 siswa kelas VA (eksperimen) dan Kelas V SDN 1 Gunung Labuhan (20 siswa) sebagai subjek uji coba instrumen dengan jumlah 40 butir soal.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri (X).
- 2) Variabel dependen, sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Definisi operasional adalah semacam petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Berikut adalah definisi variabel yang digunakan dalam penelitian.

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk soal pilihan jamak dengan empat pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif (C1, C2 C3) pada kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar semester genap tahun ajaran 2017/2018.

b. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, proses berfikir kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini peran guru untuk memberikan stimulus atau rangsangan sangat dibutuhkan.

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Majid yaitu. orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Majid karena langkah-langkah tersebut lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk proses pembelajaran disekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn. Indikator yang digunakan untuk mengukur metode inkuiri adalah sebagai berikut :

1. Melatih siswa berfikir kritis.
2. Meningkatkan keaktifan siswa.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Melatih kerjasama.
5. Meningkatkan pemahaman siswa.
6. Melatih kepercayaan diri siswa.

Seperti yang terdapat pada format kisi-kisi angket . Angket dibuat menggunakan skala *likert* dan disusun dalam bentuk pilihan pernyataan terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran PKn di kelas V. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn kelas VA, dan VB sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang guru dengan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono. (2015: 299). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang penerapan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran PKn. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Soal
Penerapan metode pembelajaran inkuiri	1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	7, 11, 20
	2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.	2, 13, 18
	3. Meningkatkan motivasi belajar siswa.	1, 17
	4. Terwujudnya kerjasama antar sesama siswa	6, 12, 19
	5. Melatih percaya diri siswa	4, 5, 10
	6. Melatih siswa berfikir kritis	3, 9, 14
	7. Meningkatkan keaktifan siswa	8, 15, 16
Jumlah Item Pertanyaan		20

4. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi PKn. Alat pengumpul data yang

digunakan berupa soal tes dengan bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Jumlah soal setelah instrumen tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian adalah berjumlah 30 butir soal. Hal ini beralasan karena ada kemungkinan soal uji coba tersebut ada yang tidak valid, sehingga soal tersebut dieliminasi karena tidak layak diberikan kepada subjek penelitian.

Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran dilakukan. Tujuan pemberian *pretest* sebelum melakukan perlakuan adalah sebagai dasar dalam menentukan kemampuan awal kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran PKn di kelas eksperimen.

F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen tes yang digunakan berkualitas. Untuk itu, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji realibilitas.

1. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi soal tes yang digunakan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk

memudahkan dalam penyusunan instrumen soal tes. Bentuk kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini juga tercantum pada indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	No. Item Soal
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	1. Menyebutkan berbagai jenis organisasi di sekolah dan masyarakat.	C1	1, 5, 6, 9, 10, 17, 18, 19, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 24, 35.
		2. Menjelaskan struktur organisasi di sekolah dan masyarakat beserta tugasnya.	C2	2, 4, 11, 12, 13, 16, 22, 23, 29, 30, 37, 38, 39, 42.
		3. Siswa dapat mengklasifikasi organisasi berdasarkan bidangnya	C3	3, 7, 8, 14, 15, 20, 21, 24, 25, 36, 37, 40,

2. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Jumlah soal yang di uji cobakan sebanyak 40 butir soal. Uji coba instrumen tes ini akan dilakukan pada kelas V SDN 1 Gunung Labuhan yang memiliki persamaan dengan SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Kedua SD tersebut

memiliki kesamaan baik pada sarana dan prasarana, kurikulum, status, kualitas guru serta KKM mata pelajaran PKn.

3. Uji Validitas

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Arikunto (2013: 82) menjelaskan validitas isi digunakan apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Teknis pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *Point Biserial* sebagai berikut.

$$Y_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- y_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial* (rpbi)
- M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = rata-rata skor total (r-tot)
- S_t = Simpangan baku
- P = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- Q = proporsi siswa yang menjawab salah (1-P)

Tabel 5. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen tes dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya/jumlah item
 S = standar deviasi dari tes
(sumber: Arikunto, 2012: 115)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dilihat kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangatkuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangatrendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

G. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Skor maksimum - skor pretest

Tinggi : $0,7 \leq N-gain \leq 1$
 Sedang : $0,3 \leq N-gain < 0,7$
 Rendah : $N-gain < 0,3$

(Sumber: Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39).

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar siswa secara individu pada ranah kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan
 R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
 SM = skor maksimum
 100 = bilangan tetap
 (Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata seluruh siswa
 $\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa
 (Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Angket Respon Siswa

Data hasil penyebaran angket respon siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode inkuiri secara individu dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai angket individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 126)

Berikut rumus nilai rata-rata angket seluruh siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata angket seluruh siswa

f = Frekuensi

x = Nilai tengah kelas interval

$\sum f(x)$ = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa (Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

2. Uji Prasyarat Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23.0.

Penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *chi kuadrat*.

Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal
 H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat/ normalitas sampel

F_o : Frekuensi yang diobservasi

F_h : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber dari Sugiyono, 2010: 107)

Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data

H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika sampel dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode inkuiri) terhadap Y (hasil belajar siswa) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*.

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN1 Labuhan Ratu Pasar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *Pooled Varians*. Karena peneliti akan membuktikan apakah terdapat perbedaan yang berarti antara H_0 dan H_1 . Adapun rumus uji t (*t-test*) sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

T = uji hipotesis

\bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

(Sumber dari Muncarno, 2015:56)

Kaidah Keputusan:

Terdapat pengaruh yang positif bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka

H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka selanjutnya dilakukan analisis

kontribusi variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan

rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

(Sumber dari Muncarno, 2015: 51)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikat dapat ditentukan dengan rumusan

Koefisien Determinannya itu sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai Koefisien korelasi

(Sumber dari Muncarno, 2015: 51)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,92 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah 71,82 atau 17 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,33% dan kelas kontrol sebesar 77,28%. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,52, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,30, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,22.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,54 > t_{tabel} = 1,680$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Sedangkan rata-rata skor angket sebesar 85,96. Hal ini menandakan terdapat pengaruh penerapan metode inkuiri dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Perhitungan dengan Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dapat diperoleh hasil bahwa metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 28,09% sedangkan sisanya 71,91% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan metode inkuiri, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa

Metode inkuiri dapat diterapkan untuk dapat menarik minat siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Guru

Metode inkuiri dapat dipakai sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan metode inkuiri sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang ingin menggunakan metode inkuiri dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asep, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press.
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BSNP Depdiknas.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Djamarah & Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Citra.
- Fitriani, dkk.,(2016). *Target Nilai 10 UN SMP/MTS 2016 Sistem CBT*. Jakarta. Kawah Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hanafiah dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung. UPI PRESS.

- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mangkoespoetra, Arief A. (2009). Pembelajaran Portofolio. diakses pada URL: <http://meysika.blogspot.com>. pada tanggal 12 Januari 2017, Pukul 19.55 WIB.
- Muncarno. 2015. *Statistika Pendidikan*. Metro. Hanim Grop.
- Nuraini, Evi. 2012. *pengeruh Penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sekolah dasar negeri cepit sewon bantul tahun ajaran 2011/2012*. Universitas negeri yogyakarta
- Nurhayati. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh*. diakses pada URL: www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7543/6210. Pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 22.58 WIB.
- Pratiwi, Elsa. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pkn*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Jakarta. Permendikbud.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta . Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung. UPI PRESS.
- _____. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Grafika.
- Sitiatava, Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta. Diva Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi.2011.*Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Susanti, Desilia.2016. *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.Badar Lampung
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara. Jakarta.

Undang-undang No 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.

Usman.2013. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*.diakdes pada 10 Desember 2017.Url <http://Usmanmatematika.Blogspot.co.id>

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung. Alfabeta.

Winataputra dkk.2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.